

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah termasuk salah satu dari bahasa internasional yang sering dipakai di penjuru dunia selain bahasa Inggris dan Mandarin. Bahasa Arab juga adalah kunci untuk memahami referensi atau kitab rujukan berbagai bidang ilmu, mengingat bahwasannya Islam (Arab) pernah menjadi kiblat dunia pada masa keemasannya.

Begitu pentingnya bahasa Arab sehingga perlu ditanamkan semenjak dini pada anak didik, dengan harapan bisa menjadikan generasi bangsa lebih berkualitas. Akan tetapi mengajarkan bahasa asing tidaklah semudah mengajarkan bahasa ibu kepada anak didik. Untuk menanamkannya pada anak usia sekolah sangatlah perlu metode yang menarik.

Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, karena terdiri dari berbagai terapan ilmu pengetahuan yang mencakup empat kecerdasan, sehingga membutuhkan guru yang kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas, terutama dalam hal pemanfaatan media pembelajaran atau penciptaan suasana yang nyaman guna menarik minat belajar para siswa. Sejauh ini bahasa Arab masih belum banyak diminati para siswa jika dibandingkan dengan bahasa lainnya.

Mengajarkan bahasa Arab yang efektif diperlukan usaha dari guru, juga dibutuhkan fasilitas yang memadai, serta pemilihan metode yang tepat, guna menggairahkan minat belajar siswa dan memudahkan penyerapan materi serta pemahaman materi bahasa Arab yang disampaikan.

Diperlukan banyak faktor untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab para siswa, salah satu caranya adalah dengan menumbuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Contohnya : pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam sebuah media bergambar, sehingga materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan tidak dirasakan oleh siswa sebagai suatu beban pelajaran yang rumit namun dianggap sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan, sehingga para siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru.

Media gambar dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran. Media gambar dianggap mampu untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa dalam memahami materi. Selain membantu siswa memahami materi, media gambar ini juga menjadi sebuah sarana pembelajaran efektif yang dapat menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan berbeda dari biasanya.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di SD IT Al-Insyirah , penulis mendapat informasi dari ketua yayasan bahwa kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dibandingkan bahasa lain disebabkan karena siswa merasa proses pembelajaran bahasa Arab kurang menarik, bahasa Arab sulit untuk di pelajari, serta metode yang digunakan saat ini masih menggunakan metode ceramah.

Terkait pernyataan di atas, penulis merasa tertarik ingin mencoba menerapkan model pembelajaran tersebut dan melihat hasilnya bagi peserta didik, terkhusus pada bidang studi pendidikan bahasa Arab, terkait minat belajar siswa dalam belajar bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Adapun judul yang penulis akan bahas adalah: “Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran *Mufradat* di SD IT Al-Insyirah Kec. Biringkanaya”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dalam pembelajaran bahasa Arab SD IT Al-Insyirah

1. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab di bandingkan bahasa lain.
2. Siswa merasa proses pembelajaran bahasa Arab kurang menarik.
3. Siswa menganggap mata pelajaran bahasa Arab sulit untuk dipelajari.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab masih menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, mengingat luasnya jangkauan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pada satu masalah yaitu pada aspek Pemanfaatan Media Gambar di SD IT Al-Insyirah kec. Biringkanaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Media apa saja yang digunakan di SD IT al-Insyirah dalam pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT al-Insyirah ?
3. Sejauhmana pengaruh penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT al-Insyirah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang penulis paparkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan media pembelajaran bahasa Arab di SD IT Al-Insyirah
2. Mendeskripsikan penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Al-Insyirah
3. Menganalisis pengaruh media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Al-Insyirah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Secara teoritis, melalui penelitian ini di harapkan siswa siswi dapat termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Secara praktis menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab di SD IT Al-Insyirah Kec. Biringkanaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Media Gambar Dalam Pembelajaran *Mufradat* di SD IT Al-Insyirah”, maka ada tiga teori yang perlu dijelaskan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) Media Pembelajaran, (2) Media Gambar (3) *Mufradat*

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin “*medius* “ yang artinya “tengah”. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima Arsyad (2011: 3). Menurut Daryanto (2009: 419) media adalah merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar. Media instruksional yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu. Menurut Hermawan (2011:223) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photohgrapi atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual. Sementara itu Gagne dan Briggs (1992:28) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi

alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri diantara lain : buku, kaset , video *recorder*, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar dan wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa belajar.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar, yang dapat memberi pengaruh padapeserta didik untuk belajar. Media tersebut bisa berupa komputer, televisi, video, tape, slide, gambar, buku, model, grafik, transparan, dan lain-lain. Media pembelajaran sangat penting penggunaannya dalam proses belajar, kerana media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar jika pengguna media pembelajaran tersebut sesuai dengan pesan yang akan disampaikan (materi pelajaran).

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Menurut Sudjana dan Rivai (1991:24-26) bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Arsyad (2011:26-27) adalah:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya;
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Hamid (2008: 175) media diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu; media pandang (visual/başariyah), media dengar (audio/sham'iyyah), dan media dengar-pandang (audio-visual/ *başariyah-sham''iyyah*).

1. Media audio (*al-Waşā,,il al-Sham,,iyyah*)

Media audio adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indera pendengaran. Misalnya bahasa, tape-recorder, radio transistor, televisi, laboratorium bahasa, dan sebagainya

2. Media visual (*al-Waşā,,il al-Başariyyah*)

Media visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna oleh indera penglihatan. Misalnya benda asli, benda tiruan, gambar, papan tulis, papan tempel/pengumuman, papan plannel, papan kantong, stick figures (gambar yang dibuat langsung oleh guru), strip story (kepingan kertas), flash card (kartu pengingat), buku teks, buletin, slides proyektor, OHP, komputer dan LCD Projector, dan sebagainya.

3. Media audio-visual (*al-Waşā,,il al-Sham''iyyah wa al-Başariyyah*)

Media audio-visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna oleh indera penglihatan dan indera pendengaran. Misalnya televisi, video CD, film

layar lebar, laboratorium bahasa multimedia, LCD projector, internet, dan sebagainya.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Menurut Supiyan (2010). Dalam bahasa Arab, media disebut *al-Waṣā'il*, bentuk jama' dari wasilah yakni sinonim *al-Wast* yang artinya juga tengah. Karena posisinya berada di tengah ia disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang menghantarkan atau menghubungkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.

Kata media memiliki arti yang beragam, tergantung pada konteks apa istilah tersebut melekat mengingat kata tersebut telah digunakan secara luas pada banyak bidang. NEA (National Education Association) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya.

Gambar adalah foto, lukisan atau gambar, dan sketsa (gambar garis). Ia merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.

Media gambar merupakan media yang dapat dilihat oleh indera penglihatan yang diperjelas melalui gambar-gambar dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam memahami pelajaran secara lebih cepat.

b. Syarat media gambar

Supiyon (2010) Media gambar yang baik adalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Harus autentik, yaitu gambar tersebut haruslah jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana, yaitu komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
3. Ukuran relatif, yaitu gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya.
4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, yang memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Gambar bersifat konkret.
2. Gambar mengatasi batas waktu dan ruang.
3. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia.
4. Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
5. Gambar-gambar mudah didapat dan murah.
6. Mudah digunakan, baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok siswa.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

3. *Mufradat*

A. Pengertian *Mufradat*

Mufradat adalah yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti kosakata. Kosakata adalah himpunankata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu Kridalaksana,(1983:137). Selanjutnya beliau mengatakan Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.

B. Jenis-jenis *Mufradat*

Rusydy Ahmad Tha'imah (dalam Nurazizah 2014:16) memberikan klasifikasi kosakata (*al-mufradât*) menjadi 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sebagai berikut:

(1) Pembagian kosakata dalam konteks Kemahiran Kebahasaan

(a) Kosakata untuk memahami baik bahasa lisan (عامتسلا) maupun teks

(ءارؤلا).

- (b) Kosakata untuk berbicara. Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal (عِدَاة) maupun formal (عِبْنِقَوْم).
- (c) Kosakata untuk menulis. Penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalahartikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya.
- (d) Kosakata potensial, kosakata jenis ini terdiri dari kosakata *context* yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata *analysis* yakni kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata unuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.

(2) Pembagian kosakata menurut maknanya

(a) Kata-kata inti

Kosakata ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dll.

(b) Kata-kata fungsi

Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya *hurûf jâr*, *adawât al-istifhâm*, dan seterusnya.

(c) Kata-kata gabungan

Kosakata ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda. Misalnya kata *بغر* dapat berarti *menyukai* bila kata tersebut dipadukan dengan *يف* menjadi *بغر يف*. Sedangkan bila diikuti dengan kata *نع* menjadi *بغر نع* artinya pun berubah menjadi *benci* atau *tidak suka*.

(3) Pembagian kosakata menurut karakteristik kata (*Takhaṣṣaṣ*)

- (a) Kata-kata tugas yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi.
- (b) Kata-kata inti khusus yaitu kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan di berbagai bidang ulasan tertentu,

(4) Pembagian kosakata menurut penggunaannya

- a. Kosakata aktif, yakni kosakata yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan.
- b. Kosakata pasif, yaitu kosakata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosakata ini diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah.

c. Pembagian Kata dalam Bahasa Arab

Kata dalam bahasa Arab disebut *al-kalimah* (كَلِمَةٌ), yang

dapat

didefinisikan sebagai kumpulan huruf *hijāiyyah* (حُرُوفٌ حِجَائِيَّةٌ) yang memiliki arti atau

makna. Huruf *hijāiyyah* sendiri adalah kumpulan huruf dalam bahasa Arab yang berjumlah dua puluh sembilan huruf dimulai dari huruf *alif* (ا) dan diakhiri

dengan huruf *ya* (ي). *al-kalimah* (كَلِمَةٌ) dalam bahasa Arab dibagi menjadi

tiga,

yaitu: *al-ism* (اسْمٌ), *al-fi,,l* (فِعْلٌ), dan *al-ḥarf* (حَرْفٌ).

1. *al-Isim* (اسْمٌ)

al-Isim (اسْمٌ) adalah kata yang tidak terikat pada waktu. Adapun yang

termasuk *Isim* yaitu semua nama manusia, hewan, tumbuhan, warna, pekerjaan, tempat, benda, sifat, keterangan waktu atau tempat, dan lain-lain. Contoh: *أحمد* (nama orang), *كَبْشٌ* (kambing), *كَلْبَانٌ* (bunga),

تَوَهُودٌ

أُحْمَرٌ (hita), *مَدْرَسٌ* (guru), *بَيْتٌ* (rumah), *كَبِيرٌ* (besar),

كِتَابٌ (buku), *رَبِّكَ*

dan lain-lain.

2. *al-Fi,,l* (فِعْلٌ)

al-Fi,,l (فِعْلٌ) adalah kata yang dalam penggunaannya terikat pada waktu,

adapun yang termasuk *al-fi'l* adalah semua jenis kata kerja. Dalam hal ini waktu dibedakan menjadi tiga yaitu: waktu yang menunjukkan telah (انْمَازَ مَازَا), waktu yang menunjukkan (نَازَ نَازَا), dan sedang (سَازَ سَازَا) waktu

yang menunjukkan akan memulai (سَازَ سَازَا).

Berdasarkan

pembagian waktu tersebut maka *fi,,l* pun terbagi menjadi tiga pula, yaitu: *fi,,l mādy*

(*فِي*) (*اَمَلَع*), *fi,,l muḍāri,,* (*مَلَع*), *fi,,l amr*
(*مَلِّ*) (*مَلِّ*).

1. *Fi,,l Mādy* (*مَلَع*) adalah kata kerja yang menunjukkan waktu (*فِي*)

lampau. Contoh: (*كَلَمْتُ*) (telah menulis), (*قَرَأْتُ*) (telah membaca), (*غَسَّوْتُ*) (telah mencuci), dan lain-lain.

2. *Fi,,l Muḍāri,,* (*مَلَع*) adalah kata kerja yang menunjukkan waktu (*ضَلَّ*)

berlangsungnya pekerjaan tersebut. Contoh: (*بَنَيْتُ*) (menulis), (*قَرَأْتُ*) (membaca), (*غَسَّوْتُ*) (mencuci), dan lain-lain.

3. *Fi,,l Amr* (*مَلِّ*) adalah kata kerja yang menunjukkan perintah.

Contoh: (*اَكْتُبْ*) (tulislah), (*اِقْرَأْ*) (bacalah), (*اسْجُرْ*) (cucilah), dan lain-lain

(*اَكْتُبْ*) (*اِقْرَأْ*)

4. *al-Harf* (*حَرْفٌ*)

al-Harf (حرف) adalah kata yang tidak memiliki arti atau makna kecuali

bersambung dengan *al-ism* maupun *al-fi*,l. Contoh: (apakah), (apa),

(kapan), (ke), (dari), (di/dalam), dan lain-lain Zakaria

(dalam Mudzayyin 2014: 20).

B. Penelitian Relevan

Ada banyak penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Keterkaitan tersebut tidak hanya berhubungan dengan kesamaan yang ada, melainkan juga perbedaan yang tidak dapat dinafikan. Berikut adalah beberapa penelitian yang dimaksud:

1. Nur Azizah (2014)

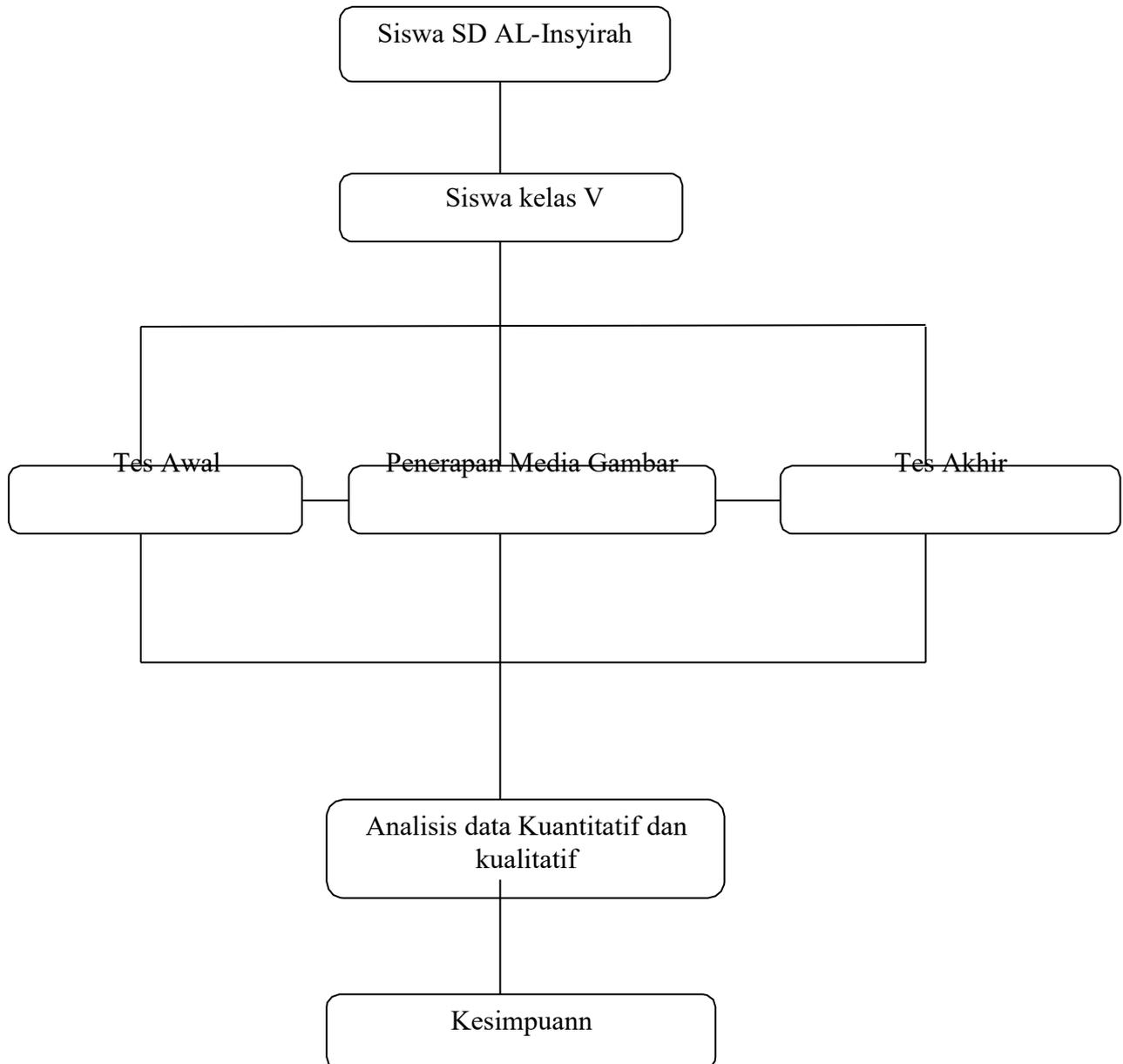
Penelitian di atas dilakukan oleh NurAzizah(2014), *Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab di Pesantren Darul Istiqomah Kabupaten Luwupersamaan* yang dimiliki antara penelitian yang dilakukan Nurazizah dengan penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup penelitian yang mengacu pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian PTK dan hasil yang ingin dicapai pada penelitian tersebut dan sama-sama menggunakan media visual. Adapun perbedaannya terdapat pada metode analisis data, penelitian Nurazizah menggunakan analisis data kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Perbedaan selanjutnya terdapat pada media yang digunakan, media yang digunakan dalam penelitian nurazizah media visual berbantuan komputer (power point) sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual berupa gambar atau alat peraga (flash card).

2. Akbar Kurniawan (2012)

Penelitian ini dilakukan oleh Akbar Kurniawan (2012) *Efektifitas Penggunaan Media Visual (Animasi) Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa VII MTsN Model Makassar* dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar Kurniawan terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Akbar kurniawan dengan penelitian terdapat pada ruang lingkup penelitian metode penelitian yaitu menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan hasil yang ingin dicapai pada penelitian tersebut. Adapun perbedaan antara penelitian Akbar kurniawan dengan

penelitian ini adalah terletak pada media yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar kurniawan media yang digunakan adalah media visual (animasi) meskipun keduanya sama-sama menggunakan media gambar akan tetapi keduanya tetap berbeda, dimana penelitian ini menggunakan media visual berupa (gambar atau alat peraga).

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Daryanto (2011:4) . PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memecahkan masalah pembelajaran dalam kelas, sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga menjadi lebih baik. Penelitian ini juga merupakan penelitian eksperimen dimana pada penelitian tersebut menggunakan beberapa kelompok. Martono (2011:21) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan tipe penelitian yang menggunakan beberapa kelompok untuk diberikan perlakuan atau simulasi tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang ditugaskan sebagai pembanding dan tidak diberikan stimulus yaitu kelas kontrol (*control class*), sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok yang dibandingkan dan diberi stimulus atau perlakuan yaitu kelas eksperimen (*experimental class*).

B. Populasi dan Sampel

Menurut Prasetyo dan Lina (2005:119) populasi adalah keseluruhan gejala satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al-Insyirah, adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang terdapat pada SD IT AL-Insyirah berjumlah 336 siswa. Sedangkan sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 63 siswa dan terbagi menjadi

tiga kelas yaitu kelas V1, V2 dan V3. Adapun yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas V 2 (putra) dan kelas eksperimen ialah V3 (putri).

C. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya instrument penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Buku catatan sebagai alat yang digunakan untuk mencatat data.
2. Pulpen sebagai alat yang digunakan untuk menulis data.
3. Laptop sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung serta sebagai alat penyimpanan data.
4. *Flash disk* sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.
5. Lembaran soal tes/ kuesioner sebagai data untuk mengungkap masalah yang diteliti.
6. Kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan data dalam bentuk file elektrik.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian haruslah dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian diolah dan disajikan menjadi data-data valid yang bisa meyakinkan kebenaran penelitian, untuk itu dalam proses penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan.

2. Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran bahasa Arab pada SD IT Al-Insyirah. Jenis metode observasi partisipasi, di mana metode ini dilakukan dengan cara penulis ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan penelitian contohnya dalam proses belajar mengajar, penulis turut langsung dalam proses tersebut sebagai seorang pengajar.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan media atau sarana dokumentasi seperti kamera. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat aktifitas yang tidak memungkinkan dikumpulkan dalam bentuk tulisan.

4. Metode Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat personal. Kuesioner dibuat dalam dua jenis. Kuesioner pertama diberikan kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, sedangkan kuesioner yang kedua

diberikan setelah siswa melaksanakan pembelajaran. Kuesioner pertama dan kedua memiliki perbedaan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (dalam Latif 2008 : 180) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun penelitian kuantitatif ialah metode yang menggunakan pendekatan pengukuran atau numerik terhadap masalah yang hendak diteliti juga pada pengumpulan data dan analisa data.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah dengan menggunakan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau yang biasa disebut komparatif.

F. Prosedur Penelitian

1. Mengumpulkan data terkait objek penelitian

Mengumpulkan data yang ada terkait dengan objek penelitian, baik itu berupa data primer maupun data sekunder

2. Menandai data yang di perlukan

Tidak semua data yang dikumpulkan merupakan data yang diperlukan, untuk itu dari semua data yang terkumpul maka dilakukan penandaan terhadap data yang diperlukan saja.

3. Mencatat data yang terkumpul

Mencatat seluruh data yang telah ditandai sebelumnya untuk memudahkan meneliti.

4. Mengklarifikasi Dan menganalisa data

Mengelompokkan data kemudian menganalisis data yang ada, apakah sesuai dengan harapan penulis

5. Menyimpulkan hasil penelitian

Menarik kesimpulan dari tanda-tanda yang ada.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD IT-AL-Insyirah Kecamatan Biringkanaya

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD IT AL-INSYIRAH
No statistik	: 104196011073
No induk sekolah	: NPSS :40307543
Propinsi	: Sulawesi Makassar
Desa/Kelurahan	: Pacarekkang
Jalan dan Nomor	: Jl. Paccerakkang No. 157 E
Kode Post	: 90245
No Telepon	: 0411510964
Status sekolah	: swasta
Jenjang sekolah	: SD
Surat keputusan	: 176/Kep/106/HK/99
Tahun Berdiri	: 1997
Kegiatan belajar	: pagi
Bagunan sekolah	: Permanen
Lokasi sekolah	:RT 02 RW 02

2. Sejarah singkat SD IT Al-Insyirah kecamatan Biringkanaya

SD IT Al-Insyirah berdiri pada tahun 1997, sekolah ini merupakan SD IT pertama di Makassar dan kawasan bagian tengah dan timur Indonesia. Di usia 17 tahun SD IT Al-Insyirah terus berbenah untuk menjadi sekolah unggulan di kawasan Indonesia timur, di dukung oleh tenaga kependidikan yang handal dan professional.

3. Visi dan Misi SD IT Al-Insyirah

Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggul berbasis Al-Quran

Misi sekolah:

- a. Membentuk SDM yang beraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak terpuji, berwawasan luas, mandiri dan memiliki keterampilan.
- b. Memberikan kemampuan IPTEK.
- c. Memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya (life Skill).
- d. Membekali siswa-siswi dengan hapalan dan pemahaman Al-Quran yang benar.

4. Fasilitas sekolah

SD IT Al-Insyirah memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar maupun ibadah, fasilitas itu berupa:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang guru

1. Koprasi sekolah
 2. Laboratorium
 3. Perpustakaan
 4. Ruang TU
 5. Ruang kesiswaan
 6. Sarana dan olahraga
 7. Kantin dan mesjid
- 5. Siswa**

SD IT Al-Insyirah mndidik siswa sebanyak 337 siswa, dengan rincihan kelas sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas 1 A	8	12	20
2	Kelas 1 B	13	7	20
3	Kelas 1C	15	6	21
4	Kelas 2 A	11	10	21
5	Kelas 2 B	11	10	21
6	Kelas 2 C	9	10	19
7	Kelas 3 A	29	0	29
8	Kelas 3 B	3	24	27
9	Kelas 4 A	28	0	28
10	Kelas 4 B	0	24	24

11	Kelas 5 A	18	0	18
12	Kelas 5 B	20	0	20
13	Kelas 5 C	0	25	25
14	Kelas 6 A	27	0	27
15	Kelas 6 B	0	17	17
		192	145	337

6. Data tenaga Pengajar (guru) SD IT Al-Insyirah

A. Kepala sekolah:

Nama : Drs.Junaidi, M.Pd

Pangkat : IV/a

Jabatan : Kepala Sekolah

Tabel 2.Staf Pengajar dan Guru SD IT Al-Insyirah Kecamatan Bringkanaya

No	Nama guru	Pangkat	Jabatan
1	AMRIANI	III/b	Guru
2	ARMAN	III/a	Guru
3	BUNGAWALI USMAN	IV/a	Guru
4	DARMAWATI	III/a	Guru
5	Drs.JUNAIDI	IV/d	Guru
6	DWI MARYANI	III/c	Guru
7	ERAWATI	III/b	Guru
8	HAMZAH	III/a	Guru
9	HARYANTI	III/a	Guru

10	IRAWATI	III/c	Guru
11	IRFAN MUHTADIN	III/a	Guru
12	ISLAMIA	III/b	Guru Kelas
13	KAMSINA	III/b	Guru Kelas
14	M. HAMZAH	II/a	Guru Mata Pelajaran
15	MARWAN AMIR	III/b	Guru Mata Pelajaran
16	MASTURA	III/b	Guru Kelas
17	MINARNI	III/a	Guru Kelas
18	MURNIATI MUSTAKIM	III/b	Guru Mata Pelajaran
19	MUSLIMIN	III/a	Guru Kelas
20	NIKMA BAKRI	II/d	Guru Kelas
21	NURJANNAH	II/b	Guru Pendamping
22	RAMAJAHI	III/b	Guru Kelas
23	RISMAWATI	III/b	Guru Kelas
24	SABRIAH	III/b	Guru Kelas
25	ST. HASNAWATI	III/d	Guru Kelas
26	SUARDI	-	Guru Kelas
27	SUKRIANTI	III/b	Guru Kelas
28	TAMARDIANA	III/a	Guru Pendamping
29	WIWI SUGIATI	II/b	Guru Pendamping

30	YULIANA	III/c	Guru Kelas
31	ZULKIFRI	III/b	Guru Mata Pelajaran

B. Media Pembelajaran di SD IT Al-Insyirah

Pengajaran bahasa Arab yang di terapkan pada SD IT Al-Insyirah tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya, mulai dari metode sampai dengan media yang di gunakan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran bahasa Arab masih tergolong sederhana, penggunaan media atau alat bantu sangat umum di gunakan dalam proses pembelajaran. Berikut media yang digunakan :

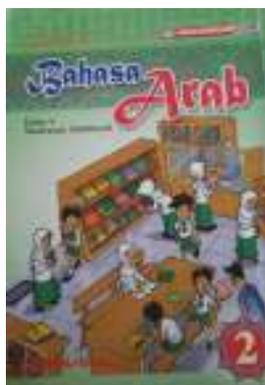
a. Papan Tulis

Papan tulis di gunakan sebagai media untuk menulis materi atau poin-poin penting dalam pembelajaran yang akan di bahas, dalam penggunaannya pengajar biasanya memulai materi dengan menuliskannya di papan tulis kemudian menjelaskannya. Papan tulis terbagi menjadi 2 yaitu black board dan white board, kedua jenis papan tulis ini memiliki perbedaan yaitu black board menggunakan alat tulis kapur, dan white board menggunakan alat tulis berupa spidol. Adapun SD IT Al-Insyirah menggunakan white board sebagai media dalam proses pengajaran.



Gambar 1. white board dan black board (sumber : data primer)

Dalam pengajaran bahasa Arab di SD IT Al-Insyirah menggunakan buku paket sebagai bahan ajar guru dan siswa. Buku paket ini dibagikan kepada siswa, sehingga siswa tidak terlalu sulit dalam menerima pelajaran. Pengadaan buku paket bahasa Arab disediakan langsung oleh pihak sekolah. Berikut adalah buku paket yang dimaksud:



Gambar 2. Buku Paket Bahasa Arab

C. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas.

Pada dasarnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab di SD IT Al-Insyirah menyesuaikan dengan kurikulum pada umumnya (kurikulum DEPAG), karena sama seperti pada sekolah Islam lainnya, SD IT Al-Insyirah juga mengikuti kurikulum DEPAG.

Proses pembelajaran bahasa Arab di SD IT Al-Insyirah kecamatan Biringkanaya dibagi dalam tiga kelas yaitu dua kelas putra dan satu kelas putri. Mata pelajaran bahasa Arab di ketiga kelas diajarkan oleh ustadzah Ruqayyah Mutmainnah masing-masing sekali dalam seminggu untuk tiap kelas, yaitu pada hari Selasa untuk kelas Putra dan hari Kamis untuk kelas Putri masing-masing 2x50 menit setiap pertemuan.

Adapun materi pengajaran *mufradat* yang menggunakan media visual yang diajarkan kepada siswa kelas eksperimen dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat peraga pada pertemuan ke dua sampai pertemuan ke delapan sebagai berikut:

- a. Pertemuan ke 2 : materi *mufradat* yang diajarkan terkait *mufradat* benda-benda yang ada di perpustakaan. Mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara siswa diperlihatkan gambar benda yang ada di perpustakaan setelah itu guru menyampaikan *mufradat* sesuai dengan benda tersebut. Siswa diminta mengucapkan *mufradat* sesuai dengan gambar, selanjutnya siswa diminta menghafal *mufradat* tersebut di depan kelas.



Gambar 3. Contoh materi dalam pembelajaran ke dua (sumber : data primer)

- b. Pertemuan ke3: materi yang diajarkan terkait alat transportasi. Mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara siswa di minta menyebutkan apa saja alat-alat transportasi, setelah itu guru memperlihatkan gambar mengenai transportasi. Guru mengucapkan *mufradat* sesuai dengan gambar, selanjutnya siswa di minta menuliskan *mufradat* di papan tulis.



Gambar 4. Contoh materi pada pertemuan ke tiga (sumber : data primer)

- c. Pertemuan ke 4: materi yang diajarkan terkait buah-buahan. Mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara siswa di minta menyebutkan buah apa yang mereka sukai, setelah itu guru menunjukan gambar buah yang di sebutkan oleh siswa. Guru menyebutkan *mufradat* tersebut di ikuti oleh siswa, setelah itu guru meminta siswa menggambar buah dan menuliskan *mufradat*.



Gambar 5. Contoh materi pada pertemuan ke 4 (sumber : data primer)

- d. Pertemuan ke 5: materi yang diajarkan terkait profesi. Mekanisme pengajaran ialah guru memperlihatkan gambar profesi, guru menyebutkan *mufradat*nya siswa mengikuti, selanjutnya siswa menghafal *mufradat* tersebut dengan sangat antusias karena *mufradat* tersebut berhubungan dengan cita-cita mereka.



Gambar 6. Contoh materi pada pertemuan ke lima (sumber : data primer)

- e. Pertemuan ke 6 : materi yang diajarkan terkait anggota tubuh mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara guru menuliskan *mufradat* tentang anggota tubuh kemudian di jelaskan melalui gambar, setelah itu siswa di minta untuk mengulangi *mufradat* yang sudah diberikan.



Gambar 7. materi pada pertemuan ke 6 (sumber: data primer)

- f. Pertemuan ke 7: materi yang diajarkan terkait warna. Mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara siswa diminta menyebutkan warna apa saja yang mereka sukai, selanjutnya guru meminta salah satu siswa menjelaskan kenapa dia menyukai warna tersebut, guru mengucapkan *mufradat* tersebut dan siswa mengikutinya.



Gambar 8. Materi pada pertemuan ke 7 (sumber : data primer)

- g. Pertemuan ke 8 : materi yang diajarkan terkait hewan. Mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara siswa diberikan gambar hewan, selanjutnya siswa diminta menghafalkan *mufradat* tersebut sesuai gambar. Salah satu siswa menirukan suara hewan dan siswa menebak hewan tersebut dengan menggunakan *mufradat* yang telah dihafal.



Gambar 9. contoh materi pada pertemuan ke 8 (sumber : data primer)

Penelitian ini dilakukan menggunakan *Flash Cards* (kartu pengingat), kartu ini diperlihatkan sekilas kepada siswa. Kartu-kartu tersebut diberikan gambar atau tanda sebagai petunjuk atau rangsangan bagi siswa untuk berfikir dan

menghafal *al-mufradat*, selanjutnya gambar dibuat sedikit lebih besar dan jelas. Topik-topik gambar yang digunakan dalam *flashcard* ialah binatang, buah-buahan warna dan lain-lain.

D. Kesulitan yang di hadapi Siswa SD IT Al-Insyirah Dalam Pembelajaran *Mufradat*

Adapun kesulitan siswa kelas V SD IT Al-Insyirah dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kurang menarik

Siswa kelas V SD IT Al-Insyirah biasanya menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti media gambar atau komputer. Salah satu contoh pada saat guru menjelaskan sebagian siswa mengantuk dan mengganggu teman disampingnya, hanya beberapa siswa yang memperhatikan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan prestasi siswa selama proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan sesuatu yang menarik dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang ditandai dengan penggunaan media gambar di kelas V SD IT Al-Insyirah.

2. Minimnya fasilitas yang digunakan

SD IT Al-Insyirah merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, yaitu ruang multimedia dan perpustakaan yang terdapat banyak buku, diantaranya adalah buku bahasa Arab yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Akan tetapi fasilitas ini masih belum digunakan secara optimal oleh guru bahasa Arab.

3. Kurangnya *mufradat* yang di ketahui siswa

Kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab ialah masih kurangnya *mufradat* yang diketahui, sebagian dari siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran, hal ini bisa terlihat pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Penguasaan *Mufradat* Siswa Kelas V SD IT Al-Insyirah Setelah Menggunakan Media Gambar

Setelah dilakukan penelitian di SD IT Al-Insyirah selama hampir 2 bulan lamanya dan 8 kali pertemuan, penulis telah memperoleh data *Pre test* dan *Post test*. Kedua data tersebut didapatkan melalui hasil penyebaran kuesioner pada kelas yang akan menjadi sampel, kelas tersebut ialah 5 putra (kelas control) yang tidak diberikan perlakuan berupa penyajian materi dengan menggunakan media gambar. Kedua ialah 5 putri (kelas eksperimen) kelas yang diberikan perlakuan berupa penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Adapun data hasil kuesioner sebagai berikut :

Tabel 3. Data *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

No	Nama siswa/responden	Kuesioner I		Kuesioner II	
		Sebelum Pengajaran		Setelah Pengajaran	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	A.muh. Farid Lutfi Aditya	16	14	17	13
2	Achmad Fauzi	16	14	15	15
3	Ahmad Gilang Ramadhan	9	21	19	11
4	Ahmad Rahan Fauzi Rasyid	15	15	15	15
5	Ahmad Abdan Zaki Sudrajat	11	19	13	17
6	Ahmad Shadiq Akil	15	15	16	14

7	Ahmad Zulfiqar Rahmatullah	17	13	20	10
8	Andis Sdiqil Hannan	20	10	22	8
9	Anugrah Saputra Pratama	9	21	15	15
10	Andi Batara Uliyo	12	18	15	15
11	Akhmad dzidan Djuanda	13	17	14	16
12	Muh. Afdal Anugrah Achmad	22	8	25	5
13	Muh. Fadhlu Rahman syam	19	11	21	9
14	Muh. Fahreza	15	15	16	14
15	Muh. Sakti Ashabul Kahfi Bahar	15	15	15	15
16	Muh. Zaqlul Ashillah Alimuddin	13	17	15	15
17	Nurwahid	16	14	18	12
18	Nur Syamsi Ismail	13	17	15	15
19	Raihan Fikri Rabbany H	13	17	20	10
20	Syadi Ahmad Yasin	11	19	14	16

Tabel 4. Data Pre Test dan Post Test Kelas Exprimen

	Nama siswa/responden	Kuesioner I		Kuesioner II	
		Sebelum Pengajaran		Setelah Pengajaran	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Ananda melisa amri	15	15	17	13
2	Karimah Mazzamah	15	15	16	14
3	Andi watenri padauleng	18	12	20	10
4	Adzkiyah mustamin	24	6	25	5
5	Alif Dini amalia	20	10	23	7
6	Anissa ramadhani	21	9	22	8
7	Azalea azzahra	10	20	16	14
8	Adinda meilita amri	14	16	17	13
9	Adzrifa faqih emantama	11	19	15	15
10	Asma humaira	22	8	22	8
11	Fathiyah mufarrihah	14	16	14	16

12	Fatimah azzahra/yaya	17	13	18	12
13	Fatimah azzahra/farah	21	9	21	9
14	Fauziah ahmad	13	17	15	15
15	Husnul fatihah burhanuddin	21	9	23	7
16	Keyla Azzahra	16	14	16	14
17	Keysha marsyanda	18	12	20	10
18	Nur Inayah	15	15	16	14
19	Nur Auliya	20	10	23	7
20	Rahma Fitriani	17	13	17	13
21	Resky Fortuna	17	13	18	12
22	Ridha ulfiah	11	19	14	16
23	Siti Zahra baharuddin	17	13	18	12
24	Zahra Danurdara	26	4	27	3
25	Zahraini sam sabila	20	10	21	19

Berdasarkan tabel di atas, nomor 3 dan 4 merupakan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mendapatkan 2 kuesioner, yaitu kuesioner pertama sebelum pengajaran dan kuesioner kedua setelah pengajaran. Kedua kuesioner tersebut tidak memiliki perbedaan bentuk soal. Adapun jumlah kuesioner yang disebar ke siswa sebanyak 45 sesuai dengan jumlah siswa di kelas 5 dengan jumlah soal sebanyak 30 nomor. Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diidentifikasi peningkatan jawaban benar dari kedua kelas. Berikut ini merupakan identifikasi jawaban benardari hasil pembagian kuesioner.

1. Identifikasi jawaban benar dan salah kelas kontrol

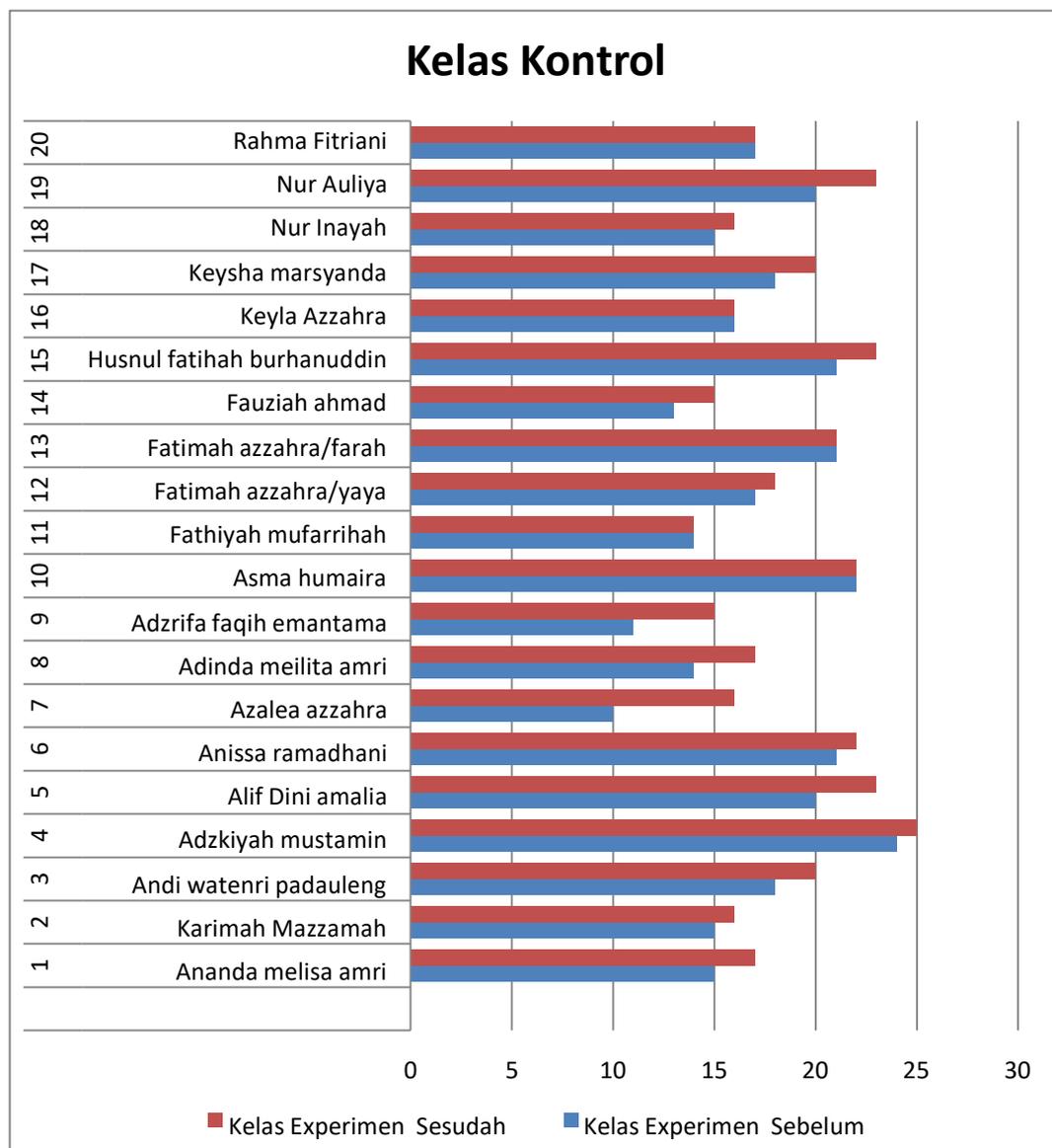
Kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan pengajaran menggunakan media gambar dengan jumlah siswa (responden) 20 siswa. Berikut ini identifikasi jawaban benar dan salah dari hasil pembagian kuesioner.

Tabel 5. Identifikasi Peningkatan Jawaban Benar Kelas Kontrol

No	Nama siswa/responden	Kelas Kontrol	
		Benar	Benar
1	A.muh. Farid Lutfi Aditya	16	17
2	Achmad Fauzi	16	15
3	Ahmad Gilang Ramadhan	9	19
4	Ahmad Rahan Fauzi Rasyid	15	15
5	Ahmad Abdan Zaki Sudrajat	11	13
6	Ahmad Shadiq Akil	15	16
7	Ahmad Zulfiqar Rahmatullah	17	20
8	Andis Sdiqil Hannan	20	22
9	Anugrah Saputra Pratama	9	15
10	Andi Batara Uliyo	12	15
11	Akhmad dzidan Djuanda	13	14
12	Muh. Afdal Anugrah Achmad	22	25
13	Muh. Fadhlu Rahman syam	19	21
14	Muh. Fahreza	15	16
15	Muh. Sakti Ashabul Kahfi Bahar	15	15
16	Muh. Zaqlul Ashillah Alimuddin	13	15
17	Nurwahid	16	18
18	Nur Syamsi Ismail	13	15
19	Raihan Fikri Rabbany H	13	20
20	Syadi Ahmad Yasin	11	14

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan jawaban benar. Misalnya, Raihan Fikri Rabbany H, sebelum pengajaran Fikri hanya mampu menjawab 13 pertanyaan dengan benar, setelah pengajaran berlangsung Furqan sudah mampu menjawab 20 pertanyaan dengan

benar. Sementara Ahmad Gilang Ramadhan juga demikian, sebelum pengajaran hanya mampu menjawab 9 pertanyaan dengan benar, setelah pengajaran berlangsung gilang sudah mampu menjawab 19 pertanyaan dengan benar. Dengan demikian keduasantri tersebut sama-sama mengalami peningkatan jawaban benar, untuk lebih jelasnya bisa dilihat grafik :



Grafik 1 : Peningkatan Jawaban Benar Kelas Kontrol

Tabel 6. Identifikasi Penurunan Jawaban Salah

No	Nama siswa/responden	Kelas Kontrol	
		sebelum	Sesudah
1	A.muh. Farid Lutfi Aditya	14	13
2	Achmad Fauzi	14	15
3	Ahmad Gilang Ramadhan	21	11
4	Ahmad Rahan Fauzi Rasyid	15	15
5	Ahmad Abdan Zaki Sudrajat	19	17
6	Ahmad Shadiq Akil	15	14
7	Ahmad Zulfiqar Rahmatullah	13	10
8	Andis Sdiqil Hannan	10	8
9	Anugrah Saputra Pratama	21	15
10	Andi Batara Uliyo	18	15
11	Akhmad dzidan Djuanda	17	16
12	Muh. Afdal Anugrah Achmad	8	5
13	Muh. Fadhlu Rahman syam	11	9
14	Muh. Fahreza	15	14
15	Muh. Sakti Ashabul Kahfi Bahar	15	15
16	Muh. Zaqlul Ashillah Alimuddin	17	15
17	Nurwahid	14	12
18	Nur Syamsi Ismail	17	15
19	Raihan Fikri Rabbany H	17	10
20	Syadi Ahmad Yasin	19	16

2. Identifikasi Jawaban Benar dan Salah Kelas Experimen

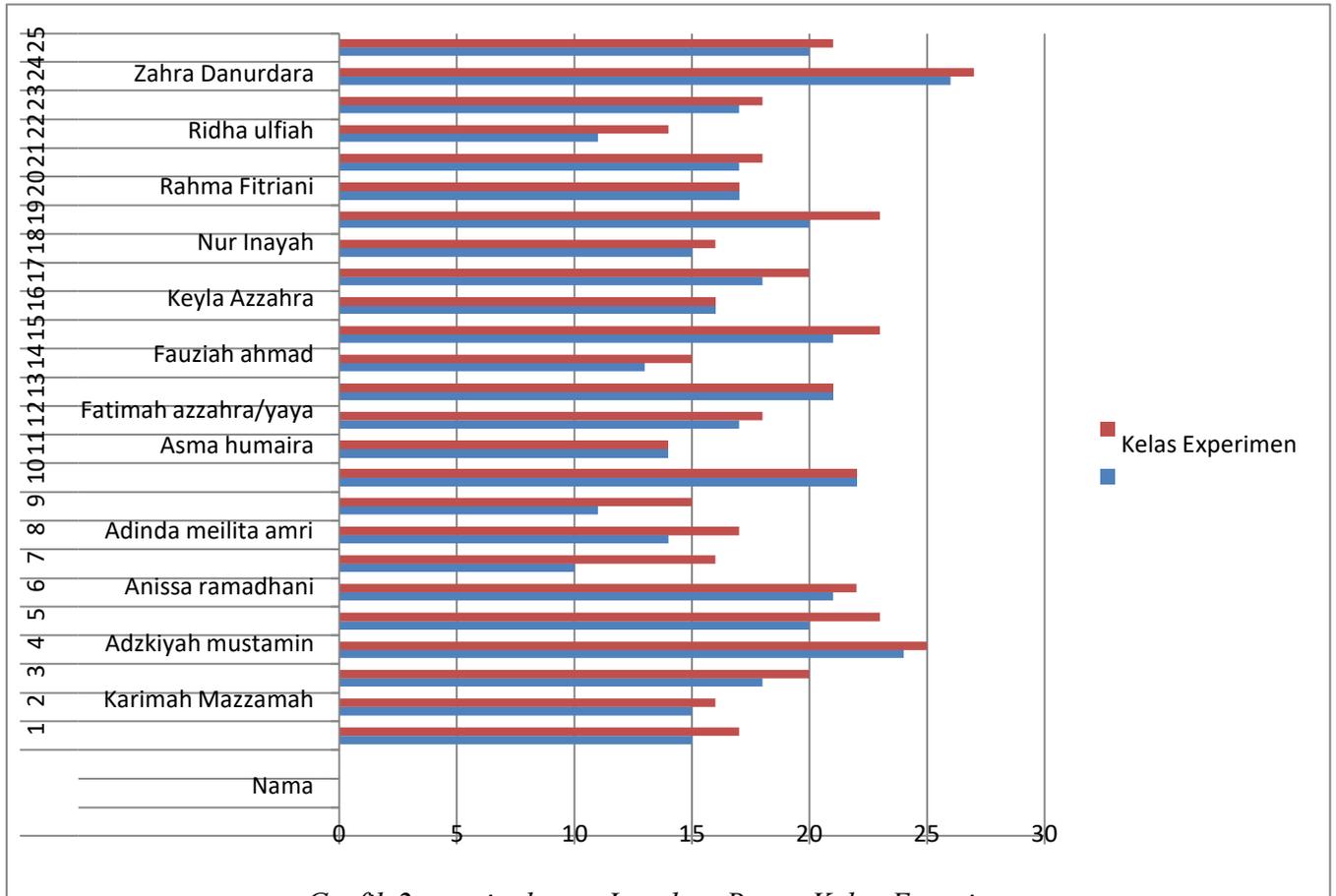
Kelas experimen adalah kelas yang diberi perlakuan pengajaran menggunakan media gambar dengan jumlah siswa (responden) 25 siswa. Berikut ini identifikasi jawaban benar dan salah dari hasil pembagian kuesioner.

Tabel 7. Identifikasi Jawaban Benar Kelas Experimen

	Nama siswa/responden	Kelas Experimen	
		Sebelum	Sesudah
1	Ananda melisa amri	15	17
2	Karimah Mazzamah	15	16
3	Andi watenri padauleng	18	20
4	Adzkiyah mustamin	24	25
5	Alif Dini amalia	20	23
6	Anissa ramadhani	21	22
7	Azalea azzahra	10	16
8	Adinda meilita amri	14	17
9	Adzrifa faqih emantama	11	15
10	Asma humaira	22	22
11	Fathiyah mufarrihah	14	14
12	Fatimah azzahra/yaya	17	18
13	Fatimah azzahra/farah	21	21
14	Fauziah ahmad	13	15
15	Husnul fatihah burhanuddin	21	23
16	Keyla Azzahra	16	16
17	Keysha marsyanda	18	20
18	Nur Inayah	15	16

19	Nur Auliya	20	23
20	Rahma Fitriani	17	17
21	Resky Fortuna	17	18
22	Ridha ulfiah	11	14
23	Siti Zahra baharuddin	17	18
24	Zahra Danurdara	26	27
25	Zahraini sam sabila	20	21

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan jawaban benar. Misalnya, Azalea azzahra sebelum melakukan pengajaran azalea hanya mampu menjawab 10 pertanyaan dengan benar, setelah pengajaran berlangsung azalea sudah mampu menjawab 16 pertanyaan dengan benar. Sementara Adinda meilita amri juga demikian, sebelum pengajaran hanya mampu menjawab 14 pertanyaan dengan benar, setelah pengajaran berlangsung gilang sudah mampu menjawab 17 pertanyaan dengan benar. Dengan demikian kedua santri tersebut sama-sama mengalami peningkatan jawaban benar, untuk lebih jelasnya bisa dilihat grafik :



Grafik 2 : peningkatan Jawaban Benar Kelas Experimen

Tabel 8. Identifikasi jawaban salah kelas experimen

	Nama siswa/responden	Kelas experimen	
		Sebelum	Sesudah
1	Ananda melisa amri	15	13
2	Karimah Mazzamah	15	14
3	Andi watenri padauleng	12	10
4	Adzkiyah mustamin	6	5
5	Alif Dini amalia	10	7

6	Anissa ramadhani	9	8
7	Azalea azzahra	20	14
8	Adinda meilita amri	16	13
9	Adzrifa faqih emantama	19	15
10	Asma humaira	8	8
11	Fathiyah mufarrihah	16	16
12	Fatimah azzahra/yaya	13	12
13	Fatimah azzahra/farah	9	9
14	Fauziah ahmad	17	15
15	Husnul fatihah burhanuddin	9	7
16	Keyla Azzahra	14	14
17	Keysha marsyanda	12	10
18	Nur Inayah	15	14
19	Nur Auliya	10	7
20	Rahma Fitriani	13	13
21	Resky Fortuna	13	12
22	Ridha ulfiah	19	16
23	Siti Zahra baharuddin	13	12
24	Zahra Danurdara	4	3
25	Zahraini sam sabila	10	19

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas eksperimen mengalami penurunan jawaban salah. Misalnya, Azalea azzahra mengalami penurunan jawaban salah dari 20 menjadi 14. Begitu pula halnya dengan Adzrifa faqih emantama dari 19 menjadi 15. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran menggunakan media Gambar dapat meningkatkan penguasaan *mufradat* di SD IT Al-Insyirah kec. Biringkanaya. Dengan demikian media gambar yang di gunakan ada proses pengajaran di kelas V putrimemiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang pemanfaatan media gambar terhadap pembelajaran *mufradat* di SD IT Al-Insyirah kec.bringkanaya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Arab di SD IT Al-Insyirah hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah
2. Terdapat dua jenis media yang di gunakan oleh guru SD IT Al-Insyirah dalam mengajarkan bahasa Arab yaitu papan tulis dan buku paket
3. Kesulitan siswa kelas V dalam mempelajari bahasa Arab yaitu metode yang di gunakan kurang menarik, minimnya fasilitas, dan kurangnya *mufradat* yang di ketahui siswa
4. Penggunaan media gambar emberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan siswa SD IT Al-Insyirah khususnya kelas V dalam menguasai *mufradat*.

B. Saran

1. Kepada siswa SD IT Al-Insyirah di harapkan untuk giat belajar, meningkatkan kualitas belajar bahasa Arab.
2. Kepada para pengajar khususnya guru bahasa Arab pada SD IT Al-Insyirahdi harapkan dapat meningkatkan kualitas metode pembelajaran baik

menggunakan media gambar atau media lainnya yang bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab

3. Diharapkan kepada guru SD IT Al-Insyirah agar senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari bahasa Arab.